

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah menjadi perhatian para pakar pendidikan sejak lama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Depdiknas, USPN, 2004: 4 (Sujiono, 2016: 6). Undang-undang ini telah mengamanatkan bahwa pendidikan harus disiapkan secara terencana bersifat keseluruhan sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Sofyan (2018: 73) Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Anak dilahirkan dengan bakat dan potensinya masing-masing. Untuk mengoptimalkan bakat atau potensi anak, orang dewasa dan lingkungan harus memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Anak juga harus diberikan stimulasi untuk kesempatan berkreasi atau berimajinasi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun gurunya harus mampu

mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Salah satunya yaitu perkembangan kognitif.

Kemampuan perkembangan kognitif pada anak merupakan salah satu aspek dasar untuk perlu dikembangkan melalui stimulasi. Kemampuan kognitif menggambarkan bagian proses berpikir, yaitu memiliki kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian peristiwa. Menurut Vigotsky (Sofyan, 2015: 39) agar kognitif anak berkembang di dalam proses pembelajaran anak harus di hadapan pada perspektif kontekstual yang bertujuan memotivasi anak untuk memahami makna materi yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Pengembangan kognitif ini dapat dilakukan oleh orang tua atau guru, Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (Sofyan, 2015: 39), pengembangan kognitif dapat dilakukan dengan bermain seperti yang dikemukakan oleh Catron dan Allen (Sofyan, 2015: 39) yaitu bermain dapat memenuhi kebutuhan anak secara aktif terlibat dalam lingkungan, untuk bermain dan berkerja dalam menghasilkan suatu karya. Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, serta mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak mengembangkan peahaman diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karena nya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

Menurut Piaget (Djiwandono, 2006: 73) perkembangan kognitif anak usia TK berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses

berpikir yang jelas serta anak mulai menggali beberapa simbol, tanda, gambar dan bahasa. Ini menggambar objek yang ada di sekitarnya. Dalam Permendiknas No 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun atau anak TK kelompok B hendaknya mampu untuk mengenal konsep bilangan. Konsep bilangan sangat penting untuk mengenalkan konsep matematika yang harus dikuasai oleh anak, karena menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika dijenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 februari 2020 di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota subjek 15 orang anak dikelompok B3 dimana terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Ditemukan masalah yang terkait kemampuan anak dalam mengenallambang bilangan masih rendah. Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu persatu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang masih bingung. Anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6, dan 9. Hal tersebut terlihat pada saat anak menuliskan lambang bilangan 1-10 di buku masing-masing setelah membilang banyak benda yang telah digambarnya sesuai dengan contoh di papan tulis.

Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA, masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan itu. Misalnya, saat menyebut “lima”, tetapi tangan anak menunjuk pada lambang bilangan 4 atau 6. Anak masih melakukan kesalahan saat mengerjakan

LKA dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, terutama gambar benda yang jumlahnya di atas lima. Sebagai contoh pada saat anak menghubungkan dengan garis untuk gambar bintang yang berjumlah delapan, anak justru menghubungkan gambar tersebut dengan angka 9 bukan angka 8.

Hal ini disebabkan masih terbatas dan kurang bervariasi dalam menggunakan metode bermain pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebaiknya dalam mengenalkan konsep lambang kepada anak TK Kelompok B3 (usia 5-6 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain topi angka. Dengan kegiatan bermain topi angka diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal lambang bilangan matematika secara sederhana.

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dengan perubahan sistem pembelajaran di masa pandemic Covid-19, sebelumnya saya menggunakan judul Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Topi Angka Di TK Labora Islam Kec. Jaluko, Tetapi karena pandemi Covid-19 ini saya harus mengganti judul. sehingga jalannya penelitian ini dilakukan secara langsung oleh guru di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota, kegiatan peneliti hanya sebatas mempersiapkan bahan penelitian seperti angket dan media topi angka sebagai bahan pembelajaran.

Anak didik (anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran, fungsi PAUD yang sebenarnya untuk membantu mengembangkan potensi anak fisik, bahasa, intelektual, kognitif, emosi, sosial, moral dan agama Anita Yus (Latif, Muktar, 2013: 22).

Menurut Latif, Muktar (2013: 76) Bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan panca indra dan seluruh anggota tubuhnya.

Permainan topi angka dapat digunakan salah satu untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak. Permainan topi angka menarik bagi anak karena desain topinya yang menarik membuat suasana dalam permainan menjadi bebas berekspresi, seperti suasana ada anak yang ulang tahun Siti Rohmah Sa'adah (Janah Roudhatul Rina, dkk 2018 : 169). permainan topi angka ini mendorong anak mengenal angka dengan cara yang menyenangkan, anak di latih untuk berkonsentrasi agar dapat menyebutkan angka yang tepat. Serta anak dilatih untuk kekompakan, kerja sama, kemandirian dan berani mengambil keputusan.

Pemainan topi angka akan sangat mudah di lakukan oleh guru dalam mengembangkan pemahaman konsep bilangan anak karena berbagai bahan yang digunakan dalam permainan ini cukup mudah ditemukan dilingkungan sekitar. Selain itu, alat permainan yang digunakan dalam kegiatan juga cukup mudah di buat. Oleh karena itu, permainan topi angka diharapkan dapat membantu guru untuk mengoptimalkan pemahaman konsep bilangan anak kelompok B di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan pengenalan Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Melaui Kegiatan Bermain Topi Di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka penelitan ini memberikan fokus masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan konsep bilangan angka dengan menggunakan bermain topi angka. Media yang digunakan untuk menunjang penelitian adalah metode bermain topi angka bilangan
2. Anak usia dini yang di maksud adalah anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1-10

melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?

2. Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 1-10 melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
3. Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membuat urutan bilngan 1-10 dengan benda-benda melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
4. Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak disuruh menulis) melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
5. Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
6. Bagaimana kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek menyebutkan hasil penambahan 1-10 dengan benda melaui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?

1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
2. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda benda) sampai 1-10 melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
3. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
4. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak disuruh menulis) melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?
5. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek membedakan 2 kumpulan benda yang sama

jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?

6. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada aspek menyebutkan hasil penambahan 1-10 dengan benda melalui kegiatan bermain topi di TK Labora Islam Kecamatan Jambi Luar Kota?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi objek, penelitian serta seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak, anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga pemahaman konsep bilangan anak dapat meningkat
2. Bagi orang tua, orang tua tidak merasa kesulitan dalam mengajarkan karena anak sudah dilatih dan diajarkan oleh gurunya tentang pengenalan konsep angka dengan melalui permainan topi angka
3. Bagi guru, guru mendapatkan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik belajar sehingga pemahaman konsep bilangan anak dapat meningkat, serta memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

1.6 Definisi Operasional

1. Kemampuan pengenalan konsep bilangan merupakan konsep matematika yang terjadi dari menghitung bilangan, mengurutkan bilangan, mengenal lambang bilangan serta membandingkan. Pemahaman konsep bilangan 1 sampai 10 mengenal lambang bilangan (angka), serta membandingkan.
2. Permainan topi angka merupakan metode pembelajaran dengan bermain, yang menghubungkan antara anak dengan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan dengan cara meminta membuat lingkaran dan bernyanyi bersama, setelah nyanyi selesai, anak diminta duduk, bagi yang tidak segera duduk, dialah yang terpilih untuk menyebutkan angka-angka yang ada di topi. Bagi yang tidak terpilih, memakai topi dan berbaris berjajar.